

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANGTUA DENGAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V TEMA 6 DAN 7 SD  
GUGUS PATTIMURA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NUR AYU FADILLA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANGTUA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V TEMA 6 DAN 7 SD GUGUS PATTIMURA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

NUR AYU FADILLA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dan kurangnya perhatian orangtua di rumah pada peserta didik kelas V SD Gugus Pattimura Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perhatian orangtua dengan hasil belajar peserta didik tema 6 dan 7. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Gugus Pattimura. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 peserta didik kelas V SD Gugus Pattimura. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment* dan diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,690 yang berarti korelasi berada pada taraf “cukup”.

**Kata kunci:** hasil belajar, perhatian orangtua, tema 6 dan 7.

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENT'S ATTENTION WITH OUTCOMES OF FIFTH GRADE THEME 6 AND 7 LEARNING ELEMENTARY SCHOOL ON PATTIMURA CLUSTER ACADEMIC YEAR 2018/2019**

**By**

**NUR AYU FADILLA**

The problem of this research was the low learning outcomes of students parents' attention is lacking at home in the fifth grade students of elementary school on Pattimura cluster Academic Year 2018/2019. The purpose of this study was to find out the relationship between parent's attention and theme 6 and 7 learning outcomes. The research method used in this study was correlation research. The population in this study were all fifth grade elementary school students in Cluster Pattimura. The sample in this study were as many as 81 fifth grade students of Elementary School on Pattimura cluster. Data analysis techniques using the product moment correlation formula and obtained  $r_{hitung}$  0.690 which means that the correlation is sufficient.

**Key words:** outcomes learning, parent's attention, theme 6 and 7.

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANGTUA DENGAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V TEMA 6 DAN 7 SD  
GUGUS PATTIMURA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh**

**NUR AYU FADILLA**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANGTUA  
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS V TEMA 6 DAN 7 SD GUGUS  
PATTIMURA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nama Mahasiswa : Nur Ayu Fadilla

No. Pokok Mahasiswa : 1513053106

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

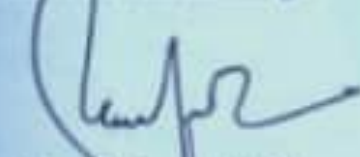
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

### MENYETUJUI

#### 1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



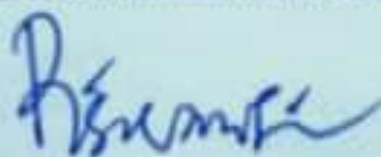
**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II



**Drs. Sarengat, M.Pd.**  
NIP 19580608 198403 1 003

#### 2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

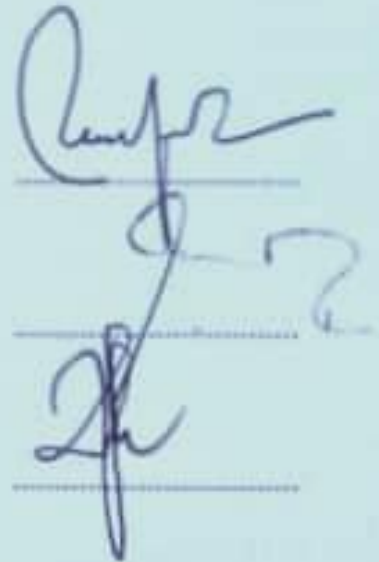
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Sarengat, M.Pd.

Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Purwan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 September 2019

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ayu Fadilla  
NPM : 1513053106  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Tema 6 dan 7 SD Gugus Pattimura Tahun Pelajaran 2018/2019” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 6 Juli 2019

Yang membuat Pernyataan



**Nur Ayu Fadilla**  
NPM 1513053106

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nur Ayu Fadilla, dilahirkan di Bandar Jaya, pada tanggal 28 November 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Husni Hasan dan Ibu Mistati . Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD An-Nur lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 4 Terbanggi Besar lulus pada tahun 2012.
3. MAN 1 Lampung Tengah pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.



## **MOTTO**

*“ Belajar memang bukan satu-satunya tujuan hidup kita.  
Tetapi kalau itu saja kita tidak sanggup atasi, lantas apa  
yang akan kita capai ”*

*( Shim Shangmin )*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirahim...*

*Sujud syukur kusembahkan kepada Tuhanku Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas takdir Mu Engkau jadikan hamba manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan sabar dalam menjalani kehidupan ini.*

*Dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya ini untuk Ayahku **Husni Hasan** dan Ibuku **Mistati**, terimakasih atas segala sesuatu yang telah dilakukan untukku dengan ikhlas, mulai dari membesarkanku, mendidikku serta bekerja membanting tulang yang tiada ternilai harganya. Terimakasih atas semua pengorbanan cinta dan kasih sayang tanpa batas yang terpancar dalam setiap lantunan doa yang selalu diutarakan untukku dan restumu yang selalu mengiringi langkah anakmu selama ini*

*Terimakasih Kakakku **Henny Setiawati** untuk semua motivasi yang diberikan agar aku bersemangat hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua usahaku mampu menjadi kebahagiaan dan kebanggaan dalam keluarga kita.*

*Dan keluarga lainnya terima kasih atas doa dan semangat yang telah diberikan.*

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Tema 6 dan 7 SD Gugus Pattimura Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman., M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi. Sekaligus sebagai Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ibu kepala SD Gugus Pattimura: Ibu Kaptiah, S. Pd., Ibu Aisyah MD, S. Pd. SD., Ibu Sriyati, S. Pd., Ibu Suresmiyati, S.Pd., Ibu Supriyati, S. Pd. SD., Ibu Warniyati, S.Pd. SD., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Bapak dan Ibu wali kelas 5 SD Gugus Pattimura yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu operator sekolah SD Gugus Pattimura, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Peserta didik kelas V SD Gugus Pattimura yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015 khususnya kelas C yang telah berjuang bersama demi masa depan, kalian akan menjadi cerita terindah.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 20 Oktober 2019

Peneliti

**Nur Ayu Fadilla**  
NPM 1513053106

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>II. Tinjauan Pustaka</b> .....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
1. Perhatian Orangtua .....	11
a. Pengertian Perhatian .....	11
b. Macam-macam Perhatian .....	12
c. Pengertian Orangtua.....	13
d. Pengertian Perhatian Orangtua .....	14
e. Bentuk-bentuk Perhatian Orangtua.....	16
f. Indikator Perhatian Orangtua.....	17
2. Hasil Belajar Tematik .....	18
a. Pengertian Belajar .....	18
b. Jenis-jenis Belajar .....	19
c. Prinsip-prinsip Belajar .....	20
d. Pengertian Hasil Belajar.....	23
e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	24
f. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	25
g. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	26
h. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	30
1. Kerangka Pikir.....	30
2. Paradigma Penelitian .....	31

D.	Hipotesis Penelitian .....	32
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A.	Jenis dan Desain Penelitian .....	33
1.	Jenis Penelitian.....	33
2.	Desain Penelitian.....	33
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
1.	Tempat Penelitian.....	34
2.	Waktu Penelitian .....	34
C.	Prosedur Penelitian .....	35
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
1.	Populasi Penelitian .....	35
2.	Sampel Penelitian .....	36
E.	Variabel Penelitian.....	38
F.	Definisi Operasional .....	39
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
1.	Angket .....	40
2.	Studi Dokumentasi .....	40
H.	Instrumen Penelitian .....	41
I.	Uji Persyaratan Instrumen .....	44
1.	Uji Validitas Angket.....	44
2.	Uji Reliabilitas Angket .....	45
J.	Teknik Analisis Data.....	46
1.	Uji Normalitas.....	46
2.	Uji Linearitas.....	47
K.	Pengujian Hipotesis .....	47
<b>IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A.	Profil Sekolah .....	50
1.	SD Negeri 1 Bandar Jaya.....	50
2.	SD Negeri 4 Bandar Jaya.....	53
3.	SD Negeri 6 Bandar Jaya.....	56
4.	SD Negeri 2 Yukum Jaya .....	59
5.	SD Negeri 3 Yukum Jaya .....	62
6.	SD Negeri 4 Yukum Jaya .....	65
B.	Hasil Uji Persyaratan Instrumen Data.....	68
1.	Uji Validitas Angket Perhatian Orangtua .....	68
2.	Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orangtua .....	72
C.	Pelaksanaan Penelitian .....	72
1.	Persiapan Penelitian .....	72
2.	Pelaksanaan Penelitian .....	73
3.	Pengambilan Data Penelitian .....	73
D.	Data Variabel Penelitian.....	73
1.	Data Perhatian Orangtua.....	74
2.	Data Hasil Belajar Tema 6 dan 7 .....	75
E.	Hasil Analisis Data .....	76
1.	Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	76

2. Hasil Uji Hipotesis .....	79
F. Pembahasan .....	81
G. Keterbatasan Penelitian .....	83
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
1. Peserta Didik .....	84
2. Pendidik .....	84
3. Sekolah .....	85
4. Orangtua .....	85
5. Peneliti Selanjutnya .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Hasil Ulangan <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas V .....	5
2. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Gugus Pattimura .....	36
3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian .....	38
4. Skor Penilaian Angket.....	42
5. Rubrik Jawaban Angket .....	42
6. Kisi-kisi Instrumen Angket .....	43
7. Kriteria interpretasi koefisien korelasi .....	48
8. Keadaan Prasarana SD Negeri 1 Bandar Jaya .....	51
9. Daftar Urutan Kepegawaian SD Negeri 1 Bandar Jaya .....	52
10. Keadaan Prasarana SD Negeri 4 Bandar Jaya .....	55
11. Daftar Urutan Kepegawaian SD Negeri 4 Bandar Jaya .....	55
12. Keadaan Prasarana SD Negeri 6 Bandar Jaya .....	58
13. Daftar Urutan Kepegawaian SD Negeri 6 Bandar Jaya .....	58
14. Keadaan Prasarana SD Negeri 2 Yukum Jaya.....	61
15. Daftar Urutan Kepegawaian SD Negeri 2 Yukum Jaya.....	61
16. Keadaan Prasarana SD Negeri 3 Yukum Jaya.....	63
17. Daftar Urutan Kepegawaian SD Negeri 3 Yukum Jaya.....	64
18. Keadaan Prasarana SD Negeri 4 Yukum Jaya.....	67
19. Daftar Urutan Kepegawaian SD Negeri 4 Yukum Jaya.....	67
20. Hasil Uji Coba Instrumen untuk Item Pernyataan nomor 1 .....	69
21. Hasil Uji Coba Instrumen untuk Item Pernyataan nomor 3 .....	70
22. Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Angket .....	71
23. Data Variabel X dan Y .....	73
24. Distribusi Frekuensi Variabel X .....	74
25. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	75
26. Tabel <i>Chi Kuadrat</i> Variabel X .....	77
27. Tabel <i>Chi Kuadrat</i> Variabel Y .....	78



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Paradigma Penelitian..... 31
2. Distribusi Frekuensi Variabel X ..... 75
3. Distribusi Frekuensi Variabel Y ..... 76

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

#### Dokumen Surat-surat

1. Surat Keterangan Penelitian Pendahuluan (Dari Sekolah).....	89
2. Surat Penelitian Pendahuluan .....	90
3. Surat Penelitian Pendahuluan .....	91
4. Surat Penelitian Pendahuluan .....	92
5. Surat Penelitian Pendahuluan .....	93
6. Surat Penelitian Pendahuluan .....	94
7. Surat Penelitian Pendahuluan .....	95
8. Surat Izin Uji Instrumen .....	96
9. Surat Izin Penelitian .....	97
10. Surat Izin Penelitian .....	98
11. Surat Izin Penelitian .....	99
12. Surat Izin Penelitian .....	100
13. Surat Izin Penelitian .....	101
14. Surat Izin Penelitian .....	102
15. Surat Pemberian Izin Penelitian (Dari Sekolah) .....	103
16. Surat Pemberian Izin Penelitian (Dari Sekolah) .....	104
17. Surat Pemberian Izin Penelitian (Dari Sekolah) .....	105
18. Surat Pemberian Izin Penelitian (Dari Sekolah) .....	106
19. Surat Pemberian Izin Penelitian (Dari Sekolah) .....	107
20. Surat Pemberian Izin Penelitian (Dari Sekolah) .....	108
21. Surat Keterangan Penelitian Pendahuluan (Dari Sekolah).....	109
22. Surat Keterangan Penelitian Pendahuluan (Dari Sekolah).....	110
23. Surat Keterangan Penelitian Pendahuluan (Dari Sekolah).....	111
24. Surat Keterangan Penelitian Pendahuluan (Dari Sekolah).....	112
25. Surat Keterangan Penelitian Pendahuluan (Dari Sekolah).....	113
26. Surat Izin Uji Instrumen (Dari Sekolah) .....	114
27. Surat Telah Melaksanakan Penelitian (Dari Sekolah) .....	115
28. Surat Telah Melaksanakan Penelitian (Dari Sekolah) .....	116
29. Surat Pernyataan Teman Sejawat (SD Negeri 1 Bandar Jaya) .....	117
30. Surat Pernyataan Teman Sejawat (SD Negeri 3 Yukum Jaya).....	118
31. Surat Pernyataan Teman Sejawat (SD Negeri 2 Yukum Jaya).....	119
32. Surat Telah Melaksanakan Penelitian (Dari Sekolah) .....	120
33. Surat Telah Melaksanakan Penelitian (Dari Sekolah) .....	121

34. Surat Pernyataan Teman Sejawat (SD Negeri 4 Bandar Jaya) .....	122
35. Surat Pernyataan Teman Sejawat (SD Negeri 4 Yukum Jaya) .....	123
36. Surat Telah Melaksanakan Penelitian (Dari Sekolah) .....	124
37. Surat Telah Melaksanakan Penelitian (Dari Sekolah) .....	125
38. Surat Pernyataan Teman Sejawat (SD Negeri 6 Bandar Jaya) .....	126
39. Surat Keterangan.....	127
<b>Kisi-kisi dan Instrumen Pengumpul Data</b>	
1. Kisi-kisi Instrumen Angket.....	128
2. Instrumen Pengumpul Data (Yang Diajukan) .....	129
3. Instrumen Pengumpul Data (Yang Dipakai) .....	133
<b>Data Variabel X dan Variabel Y</b>	
1. Data Variabel X .....	136
2. Data Variabel Y .....	141
<b>Data Validitas dan Reliabilitas</b>	
1. Perhitungan Uji Validitas Instrumen .....	144
2. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen .....	146
3. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen .....	148
4. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen .....	151
<b>Data Normalitas, Linieritas, dan Hipotesis</b>	
1. Perhitungan Uji Normalitas .....	155
2. Perhitungan Uji Linieritas.....	162
3. Perhitungan Uji Hipotesis.....	167
<b>Tabel-tabel Statistik</b>	
1. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i> .....	169
2. Tabel Nilai dalam Distribusi <i>t</i> .....	170
3. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	171
4. Tabel Nilai 0-Z Kurva Normal .....	172
5. Tabel Dalam Distribusi <i>F</i> .....	173
<b>Instrumen Pengerjaan dan Nilai Peserta Didik</b>	
1. Pengerjaan Uji Instrumen .....	174
2. Pengerjaan Instrumen Penelitian.....	178
3. Nilai Peserta Didik .....	196
<b>Dokumentasi Penelitian</b>	
1. Dokumentasi .....	210

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu untuk bekal di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi manusia dalam rangka menjalani kehidupannya di masyarakat.

Orangtua memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anaknya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 7 yang berbunyi “Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.

Setiap orangtua harus cermat dalam memilih lembaga yang mempunyai jenjang yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi masa depan anak.

Menurut Coombs (dalam Ihsan 2010: 41) mengklasifikasikan pendidikan ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Pendidikan informal (pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan) adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati, seperti di dalam keluarga dan lingkungan.
2. Pendidikan formal (pendidikan sekolah) adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan di bagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi.

3. Pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan) adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terarah dan berencana di luar sekolah, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kursus, bimbingan belajar dan sebagainya.

Berdasarkan klasifikasi pendidikan, pendidikan formal merupakan pendidikan yang paling dibutuhkan diantara pendidikan yang lain, hal ini dikarenakan pendidikan formal individu mengalami proses belajar yang bertahap mengenai ilmu pengetahuan dari segala bidang ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupannya. Pendidikan anak dibutuhkan kerjasama berbagai komponen untuk memaksimalkan pembelajaran, diantaranya pihak sekolah, pendidik, dan keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Menurut Willis (2015: 6) aspek penting untuk membina anggota keluarga adalah agama dan pendidikan. Anak dalam menjalani pendidikan dilingkungan keluarga biasanya menghadapi berbagai hambatan. Menurut Ihsan (2010: 19) hambatan tersebut antara lain :

1. Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua.
2. Figur orangtua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak.
3. Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar.
4. Kasih sayang orangtua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
5. Orangtua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orangtua yang terlalu tinggi.
6. Orangtua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak.
7. Orangtua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

Berdasarkan pendapat tersebut, perhatian orangtua menjadi hambatan yang biasa terjadi dalam menjalani pendidikan dilingkungan keluarga. Kegiatan belajar seseorang dibutuhkan adanya perhatian dari orangtua agar anak semangat dalam belajarnya. Perhatian orangtua berperan untuk mendidik anak di rumah sehingga

dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki anak. Perhatian adalah pemusatan/kekuatan jiwa tertuju pada objek Soemanto (2012: 34). Menurut Kartono (2014: 4) perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan orangtua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk: (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) mengawasi waktu belajar anak, (3) mengawasi kegiatan sekolah anak, (4) mengenal kesulitan belajar anak, dan (5) membantu kesulitan belajar anak.

Perhatian orangtua sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran di rumah. Orangtua peranannya dapat menciptakan ikatan emosional kepada anaknya, menyediakan fasilitas belajar agar anak terpenuhi segala fasilitas belajarnya. Perhatian orangtua juga dapat mengawasi waktu belajar anak agar porsi anak belajar tercukupi. Menciptakan suasana nyaman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali dan menciptakan jaringan komunikasi diantara anggota keluarga. Menurut Slameto (2015: 73) cara belajar yang baik akan menyebabkan hasil belajar yang baik, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan hasil yang kurang optimal. Perhatian orangtua dan cara belajar setiap peserta didik berbeda-beda, ada yang mendapatkan perhatian dari orangtua ketika anaknya sedang belajar dan ada juga anak yang tidak mendapatkan perhatian sama sekali. Perhatian seorang pendidik juga diperlukan dalam kelas, misalnya terdapat peserta didik diberikan PR yang seharusnya dikerjakan di rumah tetapi masih ada peserta didik yang mengerjakannya di dalam kelas dan peserta didik yang ribut serta sibuk sendiri dengan urusannya ketika pendidik sedang menjelaskan materi, hal ini memang sengaja dilakukan peserta didik untuk mencari perhatian pendidik. Tugas pendidik untuk memperhatikan

peserta didik pada saat situasi seperti ini, mungkin saja hal itu juga disebabkan karena minat belajar anak tersebut kurang, bukan semata-mata mencari perhatian. Menurut Ihsan (2010: 64) tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat.

Berdasarkan pendapat tersebut, tanggung jawab orangtua sangat diperlukan.

Orangtua adalah pembimbing belajar peserta didik di rumah dan penanggung jawab utama peserta didik adalah orangtuanya. Orangtua yang tidak memperhatikan peserta didik melimpahkan sebagian dari tanggung jawab tersebut kepada sekolah, tetapi bukan berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut, maka diperlukan kerjasama antara kedua belah pihak.

Memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seorang peserta didik tentunya harus melakukan aktivitas belajar yang maksimal baik di sekolah maupun di rumah, sehingga dalam melakukan aktivitas belajar tersebut, perhatian orangtua sangatlah dibutuhkan peserta didik. Perhatian orangtua terhadap belajar peserta didik akan menjadi pendorong atau motivasi baginya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berbeda dengan peserta didik yang tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya, tentu akan memiliki motivasi belajar yang rendah dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan bulan November 2018 observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas V di SD Gugus Pattimura, peneliti memperoleh informasi bahwa, (1) terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan PR di rumah karena kurang memiliki pengaturan waktu belajar pada saat di rumah yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pengarahan dari orangtua tentang pengaturan waktu belajar, (2) saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa peserta didik yang meminjam alat tulis seperti pena, pensil, penghapus, tip-x dan peralatan lainnya di karenakan kurangnya perhatian orangtua terhadap fasilitas belajar anak, (3) terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik ketika pendidik sedang menjelaskan materi, (4) kurangnya minat belajar peserta didik disebabkan pendidik kurang memperhatikan peserta didik, (5) pembelajaran masih berpusat pada pendidik, (6) peserta didik jarang bertanya kepada pendidik apabila ada hal yang belum dimengerti oleh peserta didik, (7) pendidik jarang menggunakan media pembelajaran, (8) pendidik kurang menggunakan model pembelajaran di kelas, dan (9) hasil belajar tematik peserta didik yang masih rendah, diperoleh dari hasil *mid* semester ganjil kelas V tahun ajaran 2018/2019 masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65.

Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Ulangan *Mid* Semester Ganjil Kelas V SD Gugus Pattimura Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai									
			PKn		B.INDO		IPA		IPS		SBDP	
			<65	≥65	<65	≥65	<65	≥65	<65	≥65	<65	≥65
1.	SDN 1 Bandar Jaya	51	21	30	40	11	45	6	48	3	44	7
2.	SDN 4 Bandar Jaya	56	42	14	45	11	48	8	43	13	37	19



No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai									
			PKn		B.INDO		IPA		IPS		SBDP	
			<65	≥65	<65	≥65	<65	≥65	<65	≥65	<65	≥65
3.	SDN 6 Bandar Jaya	51	36	15	32	19	36	15	35	16	35	16
4.	SDN 2 Yukum Jaya	61	49	12	46	15	41	20	36	25	46	15
5.	SDN 3 Yukum Jaya	77	39	38	45	32	46	31	57	20	39	38
6.	SDN 4 Yukum Jaya	77	49	28	47	30	56	21	50	27	36	41
Jumlah	Siswa	373	236	137	255	118	272	101	269	104	237	136
	Persentase	100%	63%	37%	68%	32%	73%	27%	72%	28%	64%	36%

(Sumber : Dokumentasi nilai kelas V SD gugus Pattimura)

Mulyasa (2013: 131) mengemukakan bahwa sebuah pembelajaran dikatakan tuntas apabila  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik mencapai nilai di atas KKM.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa pembelajaran tematik pada mata pelajaran PKn peserta didik yang tuntas berjumlah 137 orang dengan persentase 37%, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik yang tuntas berjumlah 118 orang dengan persentase 32%, pada mata pelajaran IPA peserta didik yang tuntas berjumlah 101 orang dengan persentase 27%, pada mata pelajaran IPS peserta didik yang tuntas berjumlah 104 orang dengan persentase 28%, pada mata pelajaran SBDP peserta didik yang tuntas berjumlah 136 orang dengan persentase 36%. Hasil belajar tematik peserta didik dapat disimpulkan bahwa pada ke 5 mata pelajaran tersebut belum tuntas karena belum  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM.

Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik dapat terjadi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari

luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu yang menjadi faktor utama yang menjadi dasar adalah faktor yang berasal dari keluarga terlebih dahulu yang berupa perhatian dari kedua orangtua peserta didik mengenai pendidikan anak. Ada sebagian orangtua yang kurang memperhatikan anaknya di rumah karena alasan pekerjaan, perekonomian keluarga yang kurang sehingga fasilitas belajar anak kurang, dan keluarga yang *broken home*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 6 dan 7 Kelas V SD Gugus Pattimura Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan PR di rumah
2. Terdapat beberapa peserta didik yang meminjam alat tulis dikarenakan kurangnya perhatian orangtua terhadap fasilitas belajar anak.
3. Ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan ketika pendidik sedang menjelaskan materi.
4. Kurangnya minat belajar peserta didik.
5. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
6. Peserta didik jarang bertanya kepada pendidik.
7. Pendidik jarang menggunakan media pembelajaran.

8. Pendidik kurang menggunakan model pembelajaran di kelas.
9. Hasil belajar tematik peserta didik yang masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Kurangnya perhatian orangtua peserta didik kelas V SD Gugus Pattimura.
2. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Gugus Pattimura.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu: “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 dan 7 SD Gugus Pattimura Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 dan 7 SD Gugus Pattimura.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik dapat termotivasi dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

b. Bagi Pendidik

Untuk menambah informasi tentang hubungan perhatian orangtua dengan hasil belajar tematik peserta didik sehingga pendidik dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada yang hasil belajarnya rendah di sekolah, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan kegiatan belajar peserta didik perlu melibatkan orangtua, karena pendidikan anak tidak hanya tugas pendidik dan pihak sekolah.

d. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi orangtua untuk dapat lebih memperhatikan anak sehingga memiliki hasil belajar yang maksimal.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan aspek perhatian orangtua dan hasil belajar tematik peserta didik dalam konsep yang berbeda.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah ilmu pendidikan di sekolah dasar.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Gugus Pattimura.

3. Ruang lingkup objek

Objek dalam penelitian ini adalah perhatian orangtua dengan hasil belajar peserta didik tema 6 dan 7.

4. Ruang lingkup tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Gugus Pattimura yaitu SD Negeri 1 Bandar Jaya, SD Negeri 4 Bandar Jaya, SD Negeri 6 Bandar Jaya, SD Negeri 2 Yukum Jaya, SD Negeri 3 Yukum Jaya, SD Negeri 4 Yukum Jaya, yang berada di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung tengah, Provinsi Lampung.

5. Ruang lingkup waktu penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Perhatian orangtua**

##### **a. Pengertian Perhatian**

Seseorang yang sedang memperhatikan sesuatu, maka aktivitasnya akan berpusat pada perhatian tersebut. Menurut Soemanto (2012: 34) perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Pengertian perhatian menurut Sriyanti (2013: 110) pemusatan seluruh aktivitas individu terhadap suatu objek atau sekumpulan objek. Lebih lanjut dari Suryabrata (2012: 140) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan seluruh aktivitas individu atau pemusatan tenaga fisik dan psikis terhadap suatu objek dengan cara menggerakkan bentuk umum tingkah laku dan kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Pemusatan tenaga fisik dan psikis ini tergambar dengan pemberian dukungan, dorongan dan arahan oleh orangtua kepada anaknya dalam rangka menunjang keberhasilan belajar anak.

## **b. Macam-macam perhatian**

Perhatian dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Macam-macam perhatian menurut Soemanto (2010: 35) adalah sebagai berikut:

- 1) Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya:
  - a. Perhatian spontan.
  - b. Perhatian refleksif.
- 2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya:
  - a. Perhatian intensif.
  - b. Perhatian tidak intensif
- 3) Macam-macam perhatian menurut luasnya:
  - a. Perhatian terpusat.
  - b. Perhatian terpecah.

Menurut Walgito (2009: 100) macam-macam perhatian dibedakan menjadi beberapa antara lain : (1) berdasarkan bahan dari segi timbulnya perhatian, dibagi menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan, (2) berdasarkan banyaknya objek yang dicakup, perhatian dibagi menjadi perhatian sempit dan perhatian luas. Menurut Ahmadi (2009: 144) mengemukakan macam-macam perhatian adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian spontan dan disengaja  
Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan, perhatian ini sering disebut perhatian asli atau perhatian langsung. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.
- 2) Perhatian statis dan dinamis  
Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.
- 3) Perhatian konsentratif dan distributif  
Perhatian konsentratif (memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek/masalah tertentu. Sedangkan perhatian distributif (terbagi-bagi), dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan.

4) Perhatian sempit dan luas

Orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada di tempat yang ramai. Selain itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Sedangkan orang yang mempunyai perhatian luas, ia mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadiannya disekelilingnya, mudah terangsang, dan perhatiannya tidak dapat mengarah kepada hal-hal tertentu.

5) Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objek. Kemudian perhatian fluktuatif (bergelombang) adalah perhatian yang sangat subjektif, sehingga yang melekat hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

Menurut pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam perhatian adalah sebagai berikut: (1) perhatian spontan, (2) perhatian intensif, (3) perhatian terpusat dan terpancar, (4) perhatian statis dan dinamis, (5) perhatian konsentratif dan distributif, (6) perhatian sempit dan luas, dan (7) perhatian fiktif dan fluktuatif.

Berbagai macam perhatian yang telah diuraikan, merupakan kriterianya masing-masing meskipun terbagi menjadi beberapa macam, namun perhatian-perhatian tersebut merupakan wujud dari ungkapan jiwa seseorang dalam memberikan suatu reaksi pada objek tertentu yang bersifat individu maupun kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta yang bersifat tetap maupun hanya sementara.

**c. Pengertian Orangtua**

Orangtua adalah orang yang memiliki tanggung jawab penuh dengan keluarganya di rumah. Menurut Widyaningsih (dalam Yunia Rahma Utami 2014: 15) orangtua merupakan seorang atau dua orang ayah ibu



yang bertanggung jawab pada keturunannya semenjak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spritual. Menurut Daradjat (2010: 35) orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Menurut pendapat Miami (dalam Munir 2010: 2) orangtua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa orangtua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orangtua merupakan contoh utama anak-anaknya karena orangtua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya.

#### **d. Pengertian Perhatian Orangtua**

Pengertian perhatian orangtua terhadap kegiatan anak, yaitu dengan adanya pengawasan dan bimbingan dalam bentuk usaha-usaha pemenuhan berbagai kebutuhan dan pemberian kasih sayang serta dorongan kearah perkembangan pribadi anak yang mandiri dan memiliki sifat terpuji. Menurut Slameto (2015: 61) mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Orangtua yang kurang atau tidak pernah memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan dalam belajar, mengatur kebutuhan belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang diambil dalam belajar menyebabkan anak tidak tahu atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Pendapat ahli selanjutnya Dalyono (2015: 146) menyatakan bahwa, apabila anak-anak yang berasal dari lingkungan rumah yang sehat dengan suasana keluarga penuh kasih sayang dan penuh dorongan bagi mereka, maka besar kemungkinannya bahwa anak-anak itu akan memiliki kesehatan mental dan emosi yang baik.

Menurut Kartono (2014: 91) perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk: (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) mengawasi waktu belajar anak, (3) mengawasi kegiatan sekolah anak, (4) mengenal kesulitan belajar anak, dan (5) membantu kesulitan belajar anak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan orangtua terhadap pendidikan anaknya. Anak-anak yang berasal dari lingkungan rumah yang sehat dengan suasana keluarga penuh kasih sayang dan penuh dorongan bagi mereka, maka besar kemungkinannya bahwa anak-anak itu akan memiliki kesehatan mental dan emosi yang baik, sedangkan anak yang kurang memiliki kasih sayang dan perhatian orangtuanya akan cenderung memiliki kesehatan mental dan emosi yang kurang baik.

### e. Bentuk-Bentuk Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari. Berdasarkan pendapat Dalyono (2015: 59) tentang perhatian orangtua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak maka dirumuskan bentuk perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa:

(1) pemberian bimbingan dan nasihat, (2) pengawasan terhadap belajar anak, (3) pemberian penghargaan dan hukuman, (4) pemenuhan kebutuhan belajar, (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, (6) memperhatikan kesehatan anak, dan (7) memberikan petunjuk praktis mengenai: cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian.

Menurut Kartono (2014: 91) mengemukakan pendapat sebagai berikut:

perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk: (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) mengawasi waktu belajar anak, (3) mengawasi kegiatan sekolah anak, (4) mengenal kesulitan belajar anak, dan (5) membantu kesulitan belajar anak.

Slameto (2015: 61) mengemukakan tentang perhatian orangtua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, dirumuskan dalam bentuk perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak, antara lain: (1) pemberian bimbingan belajar, (2) pengawasan terhadap belajar anak, (3) pemberian penghargaan dan hukuman, (4) pemenuhan kebutuhan belajar, (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, dan (6) memperhatikan kesehatan anak.

Pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bentuk-bentuk perhatian orangtua antara lain: (1) perhatian dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk belajar, (2) perhatian dalam belajar, (3) perhatian dalam masalah belajar, (4) perhatian masalah gizi, (5) anjuran dan larangan, (6) mengawasi kegiatan sekolah anak, (7) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, dan (8) pemberian penghargaan dan hukuman. Bentuk-bentuk perhatian orangtua tersebut dapat dijadikan sebagai acuan kisi-kisi angket.

**a. Indikator Perhatian Orangtua**

Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk praktis, mengenai (cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian). Indikator yang digunakan dalam penyusunan angket perhatian orangtua didasarkan pada 5 kriteria, seperti dikemukakan oleh Dalyono (2015:201) dan Slameto (2015:105), yaitu:

- 1) Perhatian dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk belajar yaitu: Salah satu yang seharusnya mendapatkan perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan adalah, seperti: gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya.
- 2) Perhatian dalam belajar.  
Perhatian dalam belajar yaitu: Salah satu yang seharusnya mendapatkan perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan

adalah nasihat dari orangtua. Orangtua demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkan, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi mengejar kekurangannya. Membimbing anak atau peserta didik yang mengalami kesukaran-kesukaran di atas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya, tentu saja keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

3) Perhatian dalam masalah belajar.

Perhatian dalam masalah belajar yaitu: salah satunya tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar.

4) Perhatian masalah gizi.

Perhatian masalah gizi yaitu: anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lainnya.

5) Anjuran dan larangan.

Anjuran dan larangan yaitu: Perhatian yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar anak. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan indikator perhatian orangtua sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi angket, antara lain: (1) perhatian dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk belajar, (2) perhatian dalam belajar, (3) perhatian dalam masalah belajar, (4) perhatian masalah gizi, (5) anjuran dan larangan.

## **2. Hasil Belajar Tematik**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar memiliki peranan yang penting dalam kehidupan. Belajar berlangsung pada proses perkembangan manusia dalam seumur hidupnya. Slameto (2015: 2) menyatakan belajar ialah suatu proses

usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sesuai dengan pendapat di atas, Winkel (dalam Susanto 2013: 10) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Pendapat lain dikemukakan oleh Syah (2014: 90) yang menyatakan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses dan usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan adanya tujuan mencapai perubahan pada diri melalui interaksi dan pengalaman dengan lingkungan. Perubahan tersebut dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang lebih baik daripada sebelumnya. Perubahan tersebut relatif menetap dalam diri seseorang sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

#### **b. Jenis-jenis Belajar**

Belajar adalah suatu proses dan usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan adanya tujuan mencapai perubahan pada diri melalui interaksi dan pengalaman dengan lingkungan. Proses dan usaha tersebut setiap

individu memiliki cara khusus dalam mencapai tujuan perubahannya. Slameto (2015: 5) menguraikan jenis-jenis belajar sebagai berikut : (1) belajar bagian, (2) belajar dengan wawasan, (3) belajar diskriminatif, (4) belajar global/keseluruhan, (5) belajar insidental, (6) belajar instrumental, (7) belajar intensional, (8) belajar laten, (9) belajar mental, (10) belajar produktif, dan (11) belajar verbal. Djamarah (2014: 13) juga menguraikan jenis-jenis belajar sebagai berikut: (1) belajar arti kata-kata, (2) belajar kognitif, (3) belajar menghafal, (4) belajar teoritis, (5) belajar konsep, (6) belajar kaidah, (7) belajar berpikir, (8) belajar keterampilan motorik, (9) belajar estetis.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki tujuan, keinginan, dan kebutuhan yang berbeda-beda maka belajar memiliki jenis-jenis yang berbeda. Adapun jenis-jenis tersebut adalah belajar abstrak, belajar sosial, rasional, kebiasaan, apresiasi, dan lain sebagainya. Lebih singkatnya telah dibagi dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **c. Prinsip-prinsip Belajar**

Prinsip belajar mengacu kepada hal-hal penting dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Slameto (2015: 27) menguraikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar: dalam setiap belajar siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional, belajar harus menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional, belajar perlu lingkungan yang menantang dimana

anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif, dan belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

- 2) Sesuai hakikat belajar: belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya, belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery, belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang lain. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi yang harus dipelajari: belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya, belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar: belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan repitisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Prinsip-prinsip belajar selanjutnya menurut Dimiyati (2009: 42) yang menguraikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Perhatian dan motivasi  
Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi sebuah proses belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan perhatian dan motivasi maka peserta didik akan melakukan proses belajar atau membiasakan diri dengan belajar dengan baik, sehingga ia dapat memperoleh hasil yang ia inginkan.
- 2) Keaktifan  
setiap proses belajar, peserta didik selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan



khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

- 3) Keterlibatan langsung/ berpengalaman  
belajar melalui pengalaman langsung peserta didik tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Namun demikian, perilaku keterlibatan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar pembelajaran dapat diharapkan mewujudkan keaktifan peserta didik.
- 4) Pengulangan  
Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori Psikologi Daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, dan juga apabila daya-daya tersebut dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan maka akan menjadi sempurna. Selain itu dengan adanya pengulangan maka akan membentuk respons yang benar dan akan dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan. Contohnya pada saat belajar tidak hanya membaca akan tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mengulang materi yang belum dipahami, dan lain-lain
- 5) Tantangan  
Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan peserta didik berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut. Contoh dari prinsip tantangan ini yaitu, melakukan eksperimen, melaksanakan tugas terbimbing maupun mandiri, atau mencari tahu pemecahan suatu masalah.
- 6) Balikan dan penguatan  
Peserta didik selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang akan dilakukan, dengan demikian peserta didik akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil, yang sekaligus merupakan penguatan bagi dirinya sendiri. Seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan, hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukan. Untuk memperoleh

balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku peserta didik yang memungkinkan di antaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari pendidik/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

7) Perbedaan individual

Peserta didik memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan peserta didik lain, akan membantu peserta didik menentukan cara belajar dan sarana belajar bagi dirinya sendiri. Contohnya pada saat peserta didik menentukan tempat duduk di kelas, menyusun jadwal belajar, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan proses belajar berkaitan erat dengan prinsip-prinsip belajar dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Prinsip-prinsip belajar tersebut salah satunya terdapat perhatian yang menjadi salah satu dasar peneliti menentukan variabel X yaitu perhatian orangtua.

#### **d. Pengertian Hasil Belajar**

Keberhasilan belajar peserta didik akan tampak pada hasil belajarnya, sehingga hasil belajar yang diraih peserta didik dapat dijadikan ukuran dari tingkat intelektual setiap peserta didik. Sudjana (2017: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengertian hasil belajar menurut Susanto (2013: 5) yaitu hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar selanjutnya menurut

Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum 2013: 37) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (learnern performes)”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh dan dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dicapai dan perwujudan hasilnya dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah melalui proses tertentu.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Walisman (dalam Susanto 2013: 158) digolongkan menjadi dua, yaitu:

##### **1) Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

##### **2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya perhatian yang menjadi variabel X pada penelitian ini.

**f. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajarannya. Pengertian pembelajaran tematik menurut Trianto (2010: 147) yaitu sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari model pembelajaran terpadu. Depdiknas (dalam Trianto 2010: 5) Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pengertian pembelajaran tematik selanjutnya menurut Mulyasa (2013: 170) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan berbagai pengertian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar berbagai mata pelajaran. Penerapan pembelajaran tematik ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

#### **g. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik**

Penggunaan pembelajaran tematik sesungguhnya tidak terlepas dari harapan besar agar proses belajar peserta didik lebih nyata dan bermakna, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut Ujang Sukandi, dkk (dalam Trianto 2010: 154), pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktualm dekat dengan dunia peserta didik, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik menurut Trianto (2010: 155) secara umum prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Prinsip Penggalian Tema  
Prinsip penggalian merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
- b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran  
Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam seluruh proses. Artinya, pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.
- c. Prinsip Evaluasi  
Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak

dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka dapat melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, pendidik dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi 4 prinsip.

Prinsip-prinsip tersebut antara lain prinsip penggalian tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi.

#### **h. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik menurut Depdiknas (dalam Trianto 2010: 6) memiliki beberapa ciri khas yaitu:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya
- f. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Majid (2014: 89-90) juga menjelaskan tentang karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: (a) Berpusat pada peserta didik, yaitu peserta didik sebagai subjek belajar, (b) Memberikan pengalaman langsung, (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dengan memfokuskan pada tema, (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) Bersifat fleksibel dan

mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, (f)  
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran karakteristik terpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel (luwes), hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. karakteristik pembelajaran tematik juga merupakan karakteristik pembelajaran yang dapat memperkuat alasan mengapa pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman bermakna secara utuh.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengambil judul tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik tema 6 dan 7 kelas V SD Gugus Pattimura Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini, peneliti mendapati beberapa karya ilmiah yang berupa penelitian tentang hubungan perhatian orangtua dengan hasil belajar yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fianto tahun 2011 tentang “Korelasi Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Se29 Gugus 1 Kecamatan Panjatan Kulon Progo Tahun 2011”. Kesimpulan dari penelitian

menunjukkan bahwa kesibukan dan kurangnya perhatian orangtua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah, sehingga orangtua diharapkan dapat meningkatkan perhatian, pengawasan, bimbingan dan arahan terhadap anak-anak.

Persamaan antara penelitian Fianto dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian korelasi, kesamaan pada variabel bebasnya yaitu perhatian orangtua, dan sama-sama SD Gugus. Perbedaannya terletak pada variabel, Fianto menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti menggunakan dua variabel, variabel terikat penelitian Fianto yaitu prestasi belajar mata pelajaran IPS sedangkan variabel terikat yang peneliti gunakan yaitu hasil belajar peserta didik tema 6 dan 7, dan perbedaannya terletak pada subjek, tempat dan tahun penelitian yaitu penelitian Fianto dilaksanakan di kelas IV SD Se29 Gugus 1 Kecamatan Panjatan Kulon Progo tahun 2011, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di kelas V SD Gugus Pattimura tahun 2019.

2. Penelitian yang dilakukan Prasetya (2012) yang berjudul “Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika SD Negeri Serang Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” menunjukkan adanya hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif sangat signifikan antara hubungan perhatian orangtua dengan hasil belajar matematika, hal ini tampak pada  $r = 0,717$ , dengan taraf signifikansi 0,00. Sumbangan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa sebesar 51,4%.



Persamaan antara penelitian Prasetya dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian korelasi, dan variabel penelitian. Perbedaan antara penelitian Prasetya dengan peneliti terletak pada subjek penelitian yaitu di kelas IV sementara peneliti menggunakan subjek penelitian di kelas V, variabel terikat pada penelitian Prasetya yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sedangkan yang peneliti gunakan yaitu hasil belajar peserta didik tema 6 dan 7, serta tempat penelitian dan tahun penelitian. Penelitian Prasetya dilaksanakan di SD Negeri Serang Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun 2012, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Gugus Pattimura Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.

## **C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian**

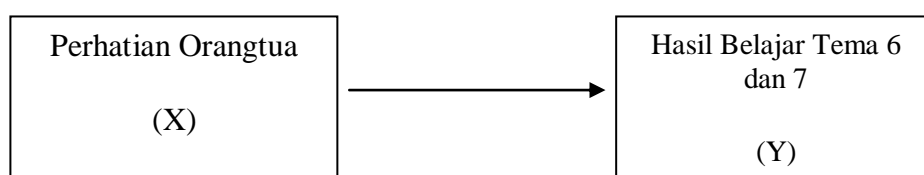
### **1. Kerangka Pikir**

Agar arah penelitian ini lebih jelas, maka perlu disusun kerangka pikir. Menurut Sekaran (dalam Sugiyono, 2014: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel. Keberhasilan belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh belajar di rumah. Orangtua berperan untuk membentuk perilaku anak dalam proses perkembangannya. Macam-macam perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya ialah menyediakan fasilitas belajar, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kegiatan sekolah anak,

mengenal kesulitan belajar anak, membantu kesulitan anak dalam belajar, pemberian bimbingan dan nasihat, dan pemberian penghargaan dan hukuman. Macam-macam perhatian orangtua jika semua di penuhi oleh orangtua maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Orangtua yang memberikan perhatian baik, maka hasil belajar peserta didik akan baik, begitu pula sebaliknya jika orangtua kurang memberikan perhatian pada peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan menurun.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan uraian tersebut dan kerangka pikir dalam penelitian ini, maka paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma penelitian hubungan antara perhatian orangtua dengan hasil belajar peserta didik tema 6 dan 7.**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

“Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan hasil belajar peserta didik tema 6 dan 7 kelas V SD Gugus Pattimura tahun pelajaran 2018/2019”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, pengolahan atau penafsiran data dan penyajian dari hasil penelitian pun diwujudkan dalam angka. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* korelasi. Sugiyono (2014: 7) menjelaskan penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, sedangkan menurut Arikunto (2013: 17) *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan pada perhatian orangtua terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian *ex post facto* ini digunakan untuk mengambil data untuk hasil belajar *mid* Semester

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena hasil akhir dari penelitian berupa angka dan diolah menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif terdapat filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014: 8). Penelitian ini menggunakan pendekatan non-ekperimen yaitu penelitian korelasi. Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013: 3). Variabel-variabel yang ada diuji hipotesisnya sehingga diketahui adakah hubungan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini menggambarkan hubungan perhatian orangtua dengan hasil belajar peserta didik tema 6 dan 7 kelas V SD Gugus Pattimura.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Gugus Pattimura antara lain; (1) SD Negeri 1 Bandar Jaya, (2) SD Negeri 4 Bandar Jaya, (3) SD Negeri 6 Bandar Jaya, (4) SD Negeri 2 Yukum Jaya, (5) SD Negeri 3 Yukum Jaya, dan (6) SD Negeri 4 Yukum Jaya yang berada di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penyusunan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 selama 10 bulan dari bulan November sampai Agustus, kegiatan penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai penggandaan dan pengiriman hasil.

### **C. Prosedur Penelitian**

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan adalah:

1. Melakukan penelitian pendahuluan di kelas V SD Gugus Pattimura.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yang telah ditentukan yaitu 20 peserta didik kelas V SDN 1 Bandar Jaya yang merupakan populasi penelitian namun bukan termasuk sampel penelitian.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar dilakukan studi dokumentasi pada dokumen hasil ujian tengah semester genap dari wali kelas V
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan perhatian orangtua dengan hasil belajar peserta didik tema 6 dan 7 kelas V SD Gugus Pattimura.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.
8. Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2014: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini semua peserta didik kelas V SD Gugus Pattimura tahun pelajaran 2018/2019. Berikut peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi penelitian :

**Tabel 2. Jumlah peserta didik kelas V SD Gugus Pattimura tahun pelajaran 2018/2019.**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri 1 Bandar Jaya	51 Siswa
2.	SD Negeri 4 Bandar Jaya	56 Siswa
3.	SD Negeri 6 Bandar Jaya	51 Siswa
4.	SD Negeri 2 Yukum Jaya	61 Siswa
5.	SD Negeri 3 Yukum Jaya	77 Siswa
6.	SD Negeri 4 Yukum Jaya	77 Siswa
Jumlah		373 Siswa

(Sumber: Dokumentasi peserta didik kelas V SD Gugus Pattimura)

## 2. Sample Penelitian

Definisi sampel menurut Sugiyono (2014: 118) sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Penarikan sampel dari populasi memiliki fungsi mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2013: 58) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

### a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam

Riduwan 2013: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{373}{373 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{373}{3,73 + 1} = \frac{373}{4,73} = 78,8 = 79$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebesar 79 responden/peserta didik kelas V SD Gugus Pattimura tahun pelajaran 2018/2019.

Jumlah sampel sebesar 79 orang peserta didik tersebut belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya atau di setiap sekolah.

b. Penentuan jumlah sampel disetiap strata

Strata pada penelitian ini berupa jenjang pendidikan, setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi proportional dari Sugiono (dalam Riduwan 2013: 66):

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n<sub>i</sub> = Jumlah sampel menurut stratum

N<sub>i</sub> = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel



Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum ( $n_i$ ) pada penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. Jumlah anggota sampel penelitian**

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa kelas IV	Sampel
1.	SD Negeri 1 Bandar Jaya	51	$(51 : 373) \cdot 79 = 10,8 = 11$
2.	SD Negeri 4 Bandar Jaya	56	$(56 : 373) \cdot 79 = 11,8 = 12$
3.	SD Negeri 6 Bandar Jaya	51	$(51 : 373) \cdot 79 = 10,8 = 11$
4.	SD Negeri 2 Yukum Jaya	61	$(61 : 373) \cdot 79 = 12,9 = 13$
5.	SD Negeri 3 Yukum Jaya	77	$(77 : 373) \cdot 79 = 16,3 = 17$
6.	SD Negeri 4 Yukum Jaya	77	$(77 : 373) \cdot 79 = 16,3 = 17$
Jumlah			81

(Sumber: Perhitungan penentuan jumlah sampel disetiap strata)

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel ditentukan sebanyak 81 peserta didik.

c. Penentuan sampel

*Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2014: 132). Cara demikian sering disebut pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini mengambil sampel atau responden dengan cara random atau acak pada setiap sekolahnya.

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014: 3).

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel

bebas atau independen (X) dan variabel terikat dependen (Y) yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Variabel Bebas (X)**

Sugiyono (2014: 4) mengatakan variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini variabel bebasnya adalah perhatian orangtua.

### **2. Variabel Terikat (Y)**

Sugiyono (2014: 4) mengatakan variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 dan 7 SD Gugus Pattimura.

## **F. Definisi Operasional**

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Perhatian Orangtua**

Perhatian orangtua adalah pemusatan/kekuatan yang ditujukan ayah dan ibu kepada peserta didik dalam memperhatikan tingkah laku serta aktifitas peserta didik dengan sadar. Pemusatan disini ditekankan pada proses belajar anak, ketika orangtua memperhatikan peserta didik dalam belajar, maka peserta didik akan merasa diperhatikan dan semangat untuk belajar lebih giat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada subjek belajar yang diinginkan. Hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini data hasil belajar difokuskan pada hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar diambil berdasarkan hasil belajar Ulangan Tengah Semester Genap Tahun pelajaran 2018/2019 pembelajaran tematik kelas V. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu dukungan dari diri sendiri, orangtua, keluarga dan lingkungan sekitar, dan sekolah.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Sugiyono (2014: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran angket berpedoman pada skala *Likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

### 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Riduwan (2013: 77) menjelaskan studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku

yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data hasil belajar peserta didik diperoleh dari data nilai ujian tengah semester genap kelas V SD Gugus Pattimura pada pembelajaran tematik. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi wali kelas V.

## **H. Instrumen Penelitian**

Riduwan (2013: 78) menyebutkan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

### **1. Angket**

Angket digunakan untuk mengetahui informasi pribadi tentang responden yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Menurut Poerwanti (2010: 26) penyusunan angket harus menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban terbuka (mengisi bagian kosong atau jawaban bebas) ataupun jawaban tertutup (pilihan ganda, skala, dll). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perhatian orangtua yang diberikan untuk anaknya dalam proses belajar. Menurut Sugiyono (2014: 172) angket dipilih sebagai instrumen pengambilan data apabila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik, serta dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. Angket ini responden diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan pada lembar angket sesuai dengan keadaan yang dialami.

Angket yang diberikan untuk memperoleh data tentang perhatian orangtua terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 6 dan 7. Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2014: 93). Skala *Likert* terdapat 4 alternatif jawaban dalam setiap instrumen, keempat jawaban tersebut adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda. Berikut skor yang diperoleh setiap jawaban:

**Tabel 4. Skor Penilaian Angket**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu diberi skor	4	1
Sering diberi skor	3	2
Kadang-kadang diberi skor	2	3
Tidak pernah diberi skor	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

**Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Bila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari.
2.	Sering	Bila pernyataan tersebut dilakukan 4 sampai 6 kali dalam seminggu.
3.	Kadang-kadang	Bila pernyataan tersebut dilakukan 1 sampai 3 kali dalam seminggu.
4.	Tidak Pernah	Bila pernyataan tersebut tidak pernah anda lakukan.

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk angket yang diberikan kepada peserta didik:

**Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Butir pernyataan	
			Positif	Negatif
Perhatian orangtua	Perhatian dalam fasilitas sarana dan prasarana untuk belajar.	a) Menyediakan tempat belajar dirumah	1, 3, 4	2
		b) Menyediakan alat keperluan belajar anak	5, 6	7
	Perhatian dalam belajar	a) Nasihat agar anak mau belajar	8, 10	9
		b) Membimbing anak dalam belajar	11, 12	
	Perhatian dalam masalah belajar	a) Membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar	14, 15, 16	13
		b) Mengawasi anak ketika sedang belajar	17, 18, 19	
	Perhatian Masalah Gizi	a) Memenuhi gizi makanan anak	20, 21, 22	23
	Anjuran dan Larangan	a) Anjuran yang diberikan orangtua kepada anak perihal belajar	24, 26, 27	25
		b) Larangan yang diberikan orang tua kepada anak perihal belajar	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	35
	Jumlah Pernyataan			35

(Data lengkap ada di lampiran 2 hal. )

## 2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data nama dan nilai hasil ulangan yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

### I. Uji Persyaratan Instrumen

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reabilitas.

#### 1) Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2013: 13) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi

*product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y  
 N = Jumlah sampel  
 X = Skor butir soal  
 Y = Skor total  
 (Arikunto 2013 : 213)

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas Angket

Reabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya, Dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan rumus :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right]$$

keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  = Skor tiap-tiap item

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sigma_{total}$  = Varians total

(Arikunto 2013 : 239)

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$

$N$  = Jumlah responden

(Arikunto 2013 : 239)

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma_{total}$  = Varians total

$\sum X_{total}$  = Jumlah X total

$N$  = Jumlah responden

(Arikunto 2013 : 239)



Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel.

## J. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji Liliefors. Adapun Uji normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 124) adalah:

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$\chi_{hitung}^2$  = Nilai Chi Kuadrat hitung  
fo = Frekuensi hasil pengamatan  
fe = Frekuensi yang diharapkan  
k = Banyaknya kelas interval  
(Riduwan 2013: 124).

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (terlampir) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 124) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$RJK_{TC}$  = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata jumlah kuadrat Error

(Riduwan 2013: 125).

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu  $dk$  pembilang  $(k - 2)$  dan  $dk$  penyebut  $(n - k)$ . Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, sedangkan Jika  $F_{hitung} >$

$F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

#### **K. Pengujian Hipotesis**

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna

hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *r product moment*.

$n$  = Jumlah sampel.

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

$\sum X$  = Jumlah keseluruhan skor X.

$\sum Y$  = Jumlah keseluruhan skor Y.

(sumber: Arikunto 2013: 314).

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel 7 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  berikut:

**Tabel 7. Kriteria interpretasi koefisien korelasi ( $r$ )**

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Agak rendah/sedang
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Sumber: Arikunto 2013: 319)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus

sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

(Riduwan 2013: 139).

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y

maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel

X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan

rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

(Riduwan 2013: 139).

Kaidah pengujian dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) yaitu:

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan, dan

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

### **Rumusan Hipotesis:**

$H_a$ = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian

orangtua dengan hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 dan 7 SD

Gugus Pattimura tahun pelajaran 2018/2019.

$H_0$ = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian

orangtua dengan hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 dan 7 SD

Gugus Pattimura tahun pelajaran 2018/2019.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang hubungan perhatian orangtua dengan hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 dan 7 SD Gugus Pattimura dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 dan 7 SD Gugus Pattimura ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,690 dengan kontribusi variabel sebesar 47,61% berada pada taraf “Cukup”.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

#### **1. Peserta Didik**

Hendaknya terus belajar dengan giat agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan, selain itu juga mematuhi nasihat orangtua dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh orangtua dengan sebaik-baiknya.

#### **2. Pendidik**

Hendaknya lebih meningkatkan hubungan dengan orangtua peserta didik

untuk menyarankan kepada orangtua agar lebih meningkatkan perhatian orangtua kepada peserta didik dan juga dapat berbagi informasi tentang keadaan anak baik kepribadiannya, cara belajar dan hal-hal lain yang dapat digunakan pendidik untuk membimbing peserta didik di sekolah.

### **3. Sekolah**

Sekolah sebaiknya melengkapi fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang bimbingan konseling yang bekerjasama dengan pihak orangtua untuk membentuk kepribadian peserta didik dan akan meningkatkan lagi perhatian orangtua kepada peserta didik.

### **4. Orangtua**

Hendaknya orangtua dapat meningkatkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar anak, baik dalam segi pemberian bimbingan, pemberian nasihat, pemberian motivasi dan penghargaan, pemberian pengawasan maupun melengkapi fasilitas penunjang kegiatan belajar anak. Orangtua hendaknya juga memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar anak kearah yang lebih baik, dengan selalu membina hubungan yang harmonis dengan anak.

### **5. Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel tentang perhatian orangtua, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Grafindo, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orangtua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Emzir. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT Rajagrafindo Persada, Bandung.
- Febriany, Rani dan Yusri. 2013. Hubungan Perhatian Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. Volume 2: 2-10.
- Fianton, Dwi Nur. Korelasi Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Panjaitan Kulon Progo Tahun 2011 (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi sosial*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmadi, Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Munir, Zaldi. 2010. *Pengertian Orangtua*. PT Rafika Aditama, Bandung.

- Poerwanti, Endang dkk. 2010. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas, Jakarta.
- Prasetya, Eka. 2012. Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika SD Negeri Serang Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Penenbit Ombak, Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. AR Ruzz Media, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia Group, Jakarta.
- Syah, Muhibbbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Tematik*. Penada Media Grup, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta.
- Utami, Yunia Rahma. 2014. Peran Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai Kejujuran Anak Dalam Lingkungan Masyarakat Di Dusun 1 dan II Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Walgito, Bimo. 2009. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI Press, Bandung.



Willis, H Sofyan. 2015. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Alfabeta, Bandung.